

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

KEBERSYUKURAN,DUKUNGAN SOSIAL, DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS GURU MENGAJI

Muhamad Husni Mubarok [1], Nita Rohayati[2], Regi Ramadan[3]
Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang[1,2,3]
e-mail: : ps22.muhamadmubarok@mhs.ubpkarawang.ac.id,
nitarohayati@ubpkarawang.ac.id regi.ramadan@ubpkarawang.ac.id

Diterima: *13/08/2026*; Direvisi: *13/10/2026*; Diterbitkan: *10/11/2026*

ABSTRAK

Guru mengaji memiliki peran strategis dalam pendidikan keagamaan nonformal, tetapi keterbatasan penghargaan sosial dan kesejahteraan menjadi tantangan yang dapat berkaitan dengan kesejahteraan psikologis mereka. Penelitian mengenai kebersyukuran dan dukungan sosial pada pendidik keagamaan nonformal masih perlu dikembangkan, khususnya melalui pengujian kedua variabel secara simultan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan kebersyukuran dan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis guru mengaji di Kabupaten Subang serta menguji perbedaan ketiga variabel berdasarkan lama pengabdian. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 100 guru mengaji yang dipilih melalui *convenience sampling*. Data dikumpulkan menggunakan *Ryff's Psychological Well-Being Scale*, Skala Bersyukur Versi Indonesia, dan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS), kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dan *One-Way ANOVA* dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebersyukuran dan dukungan sosial memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesejahteraan psikologis guru mengaji, baik secara parsial maupun simultan. Dukungan sosial menunjukkan kontribusi relatif lebih besar dibandingkan dengan kebersyukuran dalam menjelaskan variasi kesejahteraan psikologis. Selain itu, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada kebersyukuran, dukungan sosial, maupun kesejahteraan psikologis berdasarkan lamanya menjadi guru mengaji. Temuan ini menunjukkan relevansi kebersyukuran sebagai sumber daya psikologis internal dan dukungan sosial sebagai sumber daya eksternal dalam memahami kesejahteraan psikologis guru mengaji. Penelitian ini memperluas kajian kesejahteraan psikologis pada pendidik keagamaan nonformal melalui pengujian kedua variabel secara bersamaan. Hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi lembaga pendidikan keagamaan, pemerintah, dan masyarakat dalam mengembangkan dukungan sosial yang berkelanjutan bagi guru mengaji.
Kata kunci: *Kebersyukuran, Dukungan Sosial, Kesejahteraan Psikologis.*

ABSTRACT

Quranic teachers play a strategic role in non-formal religious education; however, limited social recognition and welfare remain challenges that may be associated with their psychological well-being. Research on gratitude and social support among non-formal religious educators requires

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15118

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

further development, particularly through the simultaneous examination of these two variables. This study aims to examine the relationships between gratitude, social support, and psychological well-being among Quranic teachers in Subang Regency and to investigate differences in these variables based on length of teaching service. This study employed a quantitative approach with a correlational design, involving 100 Quranic teachers selected through convenience sampling. Data were collected using Ryff's Psychological Well-Being Scale, the Indonesian Gratitude Scale, and the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS). The data were analyzed using multiple linear regression and one-way analysis of variance (ANOVA) with IBM SPSS Statistics version 26. The findings revealed that gratitude and social support were positively and significantly associated with psychological well-being, both individually and simultaneously. Social support demonstrated a relatively greater statistical contribution than gratitude in explaining variations in psychological well-being. Furthermore, no significant differences were found in gratitude, social support, or psychological well-being based on length of teaching service. These findings highlight the relevance of gratitude as an internal psychological resource and social support as an external resource in understanding the psychological well-being of Quranic teachers. This study extends research on psychological well-being among non-formal religious educators by examining both variables simultaneously. The findings may provide valuable considerations for religious educational institutions, government authorities, and communities in developing sustainable social support initiatives for Quranic teachers.
***Keywords**: Gratitude, Social Support, Psychologica*

PENDAHULUAN

Guru mengaji memiliki peran strategis dalam pendidikan nonformal, tidak hanya mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak, etika, dan keagamaan sebagai upaya membentuk karakter generasi muda serta menghadapi tantangan penurunan moral pada anak dan remaja (Istiqomah et al., 2026). Meskipun memiliki peran yang sangat penting, perhatian terhadap kesejahteraan guru mengaji masih relatif rendah (Saefudin & Fitriyah, 2020). Dalam menjalankan tugasnya, sebagian guru mengaji menghadapi keterbatasan fasilitas, penghargaan finansial, serta ketergantungan pada dukungan masyarakat. Kondisi tersebut berpotensi berkaitan dengan kesejahteraan psikologis mereka, terutama dalam menghadapi tuntutan pendidikan dan tanggung jawab sosial. Fenomena ini turut digambarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (2024), yang menyebutkan bahwa meskipun guru mengaji adalah sosok yang berjasa besar dalam pendidikan moral masyarakat, mereka masih menghadapi keterbatasan nyata dalam aspek penghargaan sosial. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara besarnya kontribusi guru mengaji dalam pendidikan keagamaan dan penghargaan yang diterima selama menjalankan pengabdian.

Permasalahan kesejahteraan guru mengaji juga telah mendapat perhatian dalam penelitian terdahulu. Nurwahyuni et al. (2024) menyebutkan bahwa guru mengaji masih menghadapi persoalan kesejahteraan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik keagamaan. Sejalan dengan itu, Muwafiq et al. (2023) menunjukkan bahwa kesejahteraan guru

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15118

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

mengaji masih menjadi persoalan penting dalam pendidikan nonformal. Kedua temuan tersebut menunjukkan bahwa persoalan kesejahteraan guru mengaji perlu dipahami secara lebih luas, tidak hanya berkaitan dengan kondisi ekonomi dan penghargaan sosial, tetapi juga dengan aspek psikologis yang mendukung keberlangsungan pengabdian mereka.

Permasalahan kesejahteraan guru mengaji juga terlihat pada tingkat regional dan lokal, sebagaimana tercermin dalam forum silaturahmi guru mengaji se-Jawa Barat di Kota Bandung pada Oktober 2024, ketika para guru mengaji menyampaikan keluhan mengenai kurangnya perhatian terhadap kesejahteraan dan pengakuan atas pengabdian mereka (Fahmi, 2024). Di Kabupaten Subang, guru mengaji dipandang sebagai fondasi moral generasi muda yang berperan penting dalam pendidikan keagamaan, tetapi tanggung jawab besar dalam membina akhlak dan mendidik santri belum selalu diimbangi dengan perhatian yang memadai terhadap kesejahteraan mereka (Suryaman, 2025). Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil pra-penelitian melalui wawancara tidak terstruktur terhadap tiga guru mengaji di Kabupaten Subang yang mengungkapkan pengalaman psikologis berkaitan dengan enam dimensi kesejahteraan psikologis, yaitu kecenderungan menyalahkan diri ketika santri mengalami kesulitan belajar (penerimaan diri), konflik dan hambatan kerja sama dengan santri, orang tua, maupun sesama guru (hubungan positif), keraguan dalam mengambil keputusan secara mandiri (otonomi), perasaan kewalahan menghadapi santri yang sulit diatur (penguasaan lingkungan), berkurangnya semangat dan kebermaknaan mengajar (tujuan hidup), serta kecenderungan bertahan pada kondisi yang sama tanpa mengembangkan diri (pertumbuhan pribadi). Meskipun menghadapi berbagai pengalaman tersebut, ketiga responden tetap menunjukkan komitmen untuk melanjutkan kegiatan mengajar Al-Qur'an. Temuan awal ini bersifat eksploratif dan tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh guru mengaji di Kabupaten Subang, tetapi memberikan indikasi mengenai pentingnya penelitian lebih lanjut terhadap kesejahteraan psikologis guru mengaji dalam konteks pengabdian keagamaan nonformal.

Ryff dan Keyes (1995) menjelaskan bahwa kesejahteraan psikologis merupakan kondisi ketika individu mampu mengembangkan potensi diri dan menjalankan fungsi psikologis secara positif. Kesejahteraan psikologis mencakup enam dimensi utama, yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Keenam dimensi tersebut mencerminkan kemampuan individu dalam menerima dirinya, membangun hubungan sosial yang sehat, mengambil keputusan secara mandiri, mengelola lingkungan, serta memiliki tujuan dan kesempatan untuk terus berkembang. Dalam konteks guru mengaji, dimensi-dimensi tersebut relevan karena kegiatan mengajar Al-Qur'an tidak hanya menuntut kemampuan mendidik, tetapi juga kemampuan mengelola diri, menjalin hubungan interpersonal, mengambil keputusan, serta mempertahankan tujuan dan komitmen pengabdian di tengah berbagai keterbatasan.

Salah satu faktor internal yang diduga memiliki hubungan dengan kesejahteraan psikologis adalah kebersyukuran. Regan et al. (2023) menjelaskan bahwa kebersyukuran merupakan pengalaman psikologis yang melibatkan pengakuan dan penghargaan terhadap manfaat atau kebaikan yang diterima individu, baik dari orang lain maupun dari pengalaman kehidupannya. Kebersyukuran tidak hanya berkaitan dengan emosi positif, tetapi juga

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15118

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

mencerminkan kemampuan individu untuk mengapresiasi pengalaman hidup dan mengekspresikan rasa terima kasih. Kirca et al. (2023) menunjukkan bahwa ekspresi kebersyukuran dapat mendukung kesejahteraan psikologis, termasuk melalui peningkatan emosi positif, kebahagiaan, dan kepuasan hidup. Dengan demikian, kebersyukuran dapat dipahami sebagai sumber daya psikologis internal yang berkaitan dengan kemampuan individu menghargai dan memaknai pengalaman hidup secara positif.

Hubungan kebersyukuran dengan kesejahteraan psikologis telah didukung oleh sejumlah penelitian empiris. Palupi (2022) menunjukkan bahwa kebersyukuran berkontribusi terhadap kebermaknaan hidup individu, sedangkan Halleyda & Japar (2023) menemukan bahwa pelatihan kebersyukuran mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis pada kelompok yang menghadapi tekanan kehidupan. Pada kelompok pendidik, Scarvanovi & Priyatama (2023) menemukan bahwa sikap *legowo* atau kebersyukuran pada guru Pendidikan Anak Usia Dini berkaitan dengan gambaran kesejahteraan psikologis mereka di tengah keterbatasan profesi. Temuan tersebut memperlihatkan relevansi kebersyukuran dalam membantu memahami pengalaman psikologis individu, termasuk pendidik yang menjalankan tanggung jawab profesi dalam kondisi terbatas.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kebersyukuran berkaitan dengan kesejahteraan psikologis pada berbagai kelompok. Elisadevi et al. (2025) menjelaskan bahwa kebersyukuran berperan dalam mendukung kesejahteraan psikologis individu. Sejalan dengan itu, Ismawati et al. (2022) menemukan bahwa kebersyukuran bersama resiliensi berperan dalam menjelaskan kesejahteraan psikologis guru non-Pegawai Negeri Sipil (non-PNS). Karakteristik guru non-PNS memiliki sejumlah kesamaan kontekstual dengan guru mengaji, terutama berkaitan dengan keterbatasan jaminan kesejahteraan formal, meskipun keduanya berada dalam sistem pendidikan yang berbeda**.** Irawan dan Kamaratih (2022) serta Nugroho dan Wibowo (2025) juga menunjukkan adanya hubungan positif antara kebersyukuran dan kesejahteraan psikologis pada kelompok yang diteliti. Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut memberikan dasar empiris untuk menduga bahwa kebersyukuran memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan psikologis guru mengaji. Namun, hubungan tersebut masih perlu diuji secara khusus pada pendidik keagamaan nonformal yang memiliki karakteristik pengabdian berbeda dari pendidik formal.

Selain kebersyukuran sebagai sumber daya internal, dukungan sosial merupakan faktor eksternal yang diduga berkaitan dengan kesejahteraan psikologis. Dukungan sosial merupakan bentuk perhatian, bantuan, dan penghargaan yang diterima atau dipersepsikan individu dari lingkungan sosialnya. Zimet et al. (1988) menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat bersumber dari keluarga, teman, dan individu yang dianggap penting (*significant others*). Persepsi terhadap ketersediaan dukungan sosial dapat membantu individu merasa diterima, dihargai, dan memiliki sumber bantuan ketika menghadapi tekanan kehidupan. Aden dan Safela (2024) menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada individu yang menjalankan peran sosial dan keagamaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan interpersonal merupakan aspek yang relevan untuk dipertimbangkan dalam memahami kesejahteraan psikologis.

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15118

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Sejumlah penelitian lain memperkuat hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada berbagai kelompok. Alawiyah et al. (2022) serta Dityo & Satwika (2023) menemukan bahwa dukungan sosial berkaitan dengan kesejahteraan psikologis individu yang menghadapi tekanan akademik dan tanggung jawab jangka panjang. Eva et al. (2024) juga mengkaji hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis melalui pertimbangan religiusitas sebagai variabel moderator. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa dukungan sosial memiliki relevansi dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk situasi yang melibatkan tuntutan sosial, tanggung jawab pribadi, dan nilai keagamaan.

Hubungan positif antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis juga ditemukan oleh Khoerunisa et al. (2025), yang menunjukkan bahwa individu dengan dukungan sosial yang lebih baik cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih positif. Riada (2023) menemukan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa perantau. Sementara itu, Safitri & Rusli (2023) menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis individu yang menghadapi tuntutan penyelesaian tugas akademik. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada kelompok yang berbeda, hasilnya memberikan dasar untuk menduga bahwa dukungan sosial juga relevan bagi guru mengaji, mengingat aktivitas pendidikan keagamaan mereka berlangsung melalui interaksi dengan santri, keluarga, sesama guru, serta masyarakat.

Kebersyukuran dan dukungan sosial memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi keduanya dapat dipertimbangkan secara bersama-sama dalam memahami kesejahteraan psikologis. Kebersyukuran merepresentasikan sumber daya psikologis internal yang berkaitan dengan kemampuan individu menghargai dan memaknai kehidupan, sedangkan dukungan sosial merepresentasikan sumber daya eksternal yang diperoleh melalui hubungan interpersonal. Pada guru mengaji, kebersyukuran dapat berkaitan dengan cara mereka memaknai pengalaman pengabdian, sementara dukungan sosial berkaitan dengan persepsi terhadap penerimaan, perhatian, penghargaan, dan bantuan dari lingkungan. Oleh karena itu, pengujian kedua variabel secara simultan diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai hubungan sumber daya internal dan eksternal dengan kesejahteraan psikologis guru mengaji.

Meskipun kebersyukuran, dukungan sosial, dan kesejahteraan psikologis telah dikaji pada berbagai kelompok, penelitian terdahulu yang dirujuk dalam penelitian ini lebih banyak melibatkan mahasiswa, remaja, dan pendidik formal, termasuk guru Pendidikan Anak Usia Dini dan guru non-Pegawai Negeri Sipil. Guru mengaji sebagai pendidik keagamaan nonformal memiliki karakteristik yang berbeda, khususnya dalam hal ikatan kelembagaan, kepastian penghasilan, penghargaan sosial, serta ketergantungan pada dukungan masyarakat. Perbedaan karakteristik tersebut menimbulkan kebutuhan untuk menguji hubungan kebersyukuran dan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis secara khusus pada guru mengaji. Selain itu, lama pengabdian juga dapat dipertimbangkan sebagai karakteristik responden yang memungkinkan adanya variasi pengalaman psikologis dalam menjalankan peran pendidikan keagamaan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15118

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

pengujian secara simultan kebersyukuran sebagai sumber daya psikologis internal dan dukungan sosial sebagai sumber daya eksternal dalam menjelaskan kesejahteraan psikologis guru mengaji di Kabupaten Subang, disertai pengujian perbedaan berdasarkan lama pengabdian. Kontribusi teoretis penelitian ini adalah memperluas penerapan kajian psikologi positif mengenai kesejahteraan psikologis pada pendidik keagamaan nonformal yang memiliki karakteristik sosial dan kelembagaan berbeda dari pendidik formal. Adapun kontribusi kontekstualnya adalah menyediakan bukti empiris mengenai hubungan kedua sumber daya tersebut dengan kesejahteraan psikologis guru mengaji, sehingga pembahasan kesejahteraan tidak hanya berfokus pada kapasitas individu, tetapi juga mempertimbangkan dukungan dari lingkungan sosial. Kebaruan ini tidak didasarkan pada asumsi bahwa kedua variabel belum pernah diteliti secara bersama-sama pada populasi lain, melainkan menekankan pengujian model dalam konteks dan karakteristik populasi yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kebersyukuran dengan kesejahteraan psikologis, hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis, serta hubungan kedua variabel secara simultan dengan kesejahteraan psikologis guru mengaji di Kabupaten Subang. Selain itu, penelitian ini bertujuan menguji perbedaan kebersyukuran, dukungan sosial, dan kesejahteraan psikologis berdasarkan lamanya menjadi guru mengaji. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa kebersyukuran dan dukungan sosial masing-masing memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan psikologis, serta secara simultan berhubungan secara signifikan dengan kesejahteraan psikologis guru mengaji. Pengujian berdasarkan lama pengabdian dilakukan sebagai analisis tambahan yang bersifat eksploratif. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian psikologi positif mengenai sumber daya internal dan eksternal yang berkaitan dengan kesejahteraan psikologis pendidik keagamaan nonformal, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, serta pemangku kepentingan dalam mengembangkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan guru mengaji.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan kebersyukuran (X_1) dan dukungan sosial (X_2) dengan kesejahteraan psikologis (Y) pada guru mengaji di Kabupaten Subang. Desain korelasional digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data yang diperoleh tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Populasi penelitian adalah guru mengaji di Kabupaten Subang yang jumlah keseluruhannya tidak diketahui secara pasti. Oleh karena itu, pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *convenience sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kemudahan akses dan kesediaan individu untuk berpartisipasi dalam penelitian (Sugiyono, 2022). Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Wibisono, yang menghasilkan kebutuhan sampel sebesar 96,04 responden, kemudian ditetapkan menjadi 100 responden yang terdiri atas guru mengaji laki-laki dan perempuan di Kabupaten Subang.

Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan Google Form dengan tiga

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15118

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

instrumen psikologis berbentuk skala Likert yang mengukur kesejahteraan psikologis, kebersyukuran, dan dukungan sosial. Kesejahteraan psikologis diukur menggunakan *Ryff's Psychological Well-Being Scale* (Ryff & Keyes, 1995), hasil adaptasi Humaidah et al. (2025), yang terdiri atas 18 item dan mencakup enam dimensi, yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Instrumen tersebut dilaporkan memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* sebesar 0,301–0,571 dan koefisien reliabilitas Cronbach's alpha sebesar 0,806. Kebersyukuran diukur menggunakan Skala Bersyukur Versi Indonesia (Listiyandini et al., 2015) yang terdiri atas 30 item dan mencakup tiga aspek, yaitu *sense of appreciation*, *positive feelings toward life*, dan *expression of gratitude*, dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* sebesar 0,332–0,809 dan Cronbach's alpha sebesar 0,926. Sementara itu, dukungan sosial diukur menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet et al. (1988) dan diadaptasi oleh Sulistiani et al. (2022). Instrumen ini terdiri atas 12 item yang mengukur tiga sumber dukungan sosial, yaitu keluarga, teman, dan individu yang dianggap penting (*significant others*), dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* sebesar 0,301–0,571 dan Cronbach's alpha sebesar 0,837. Berdasarkan nilai validitas item dan koefisien reliabilitas yang dilaporkan, ketiga instrumen memiliki indikator konsistensi internal yang memadai untuk digunakan dalam pengukuran variabel penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26 melalui beberapa tahap pengujian. Tahap pertama meliputi analisis deskriptif karakteristik responden dan pemeriksaan asumsi statistik yang dilaporkan, yaitu uji normalitas *Kolmogorov–Smirnov* dan uji linearitas. Tahap kedua menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan kebersyukuran dan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis, baik secara parsial melalui uji t maupun secara simultan melalui uji F. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui proporsi variasi kesejahteraan psikologis yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel prediktor dalam model regresi, sedangkan kontribusi efektif digunakan untuk menggambarkan kontribusi statistik relatif masing-masing prediktor. Tahap terakhir menggunakan One-Way ANOVA untuk menguji perbedaan kebersyukuran, dukungan sosial, dan kesejahteraan psikologis berdasarkan kelompok lama menjadi guru mengaji. Seluruh pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 100 guru mengaji di Kabupaten Subang sebagai responden. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lama menjadi guru mengaji. Data demografis responden disajikan pada Tabel 1.
:

Tabel 1. Data Demografis

No	Kriteria	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Sample	Guru mengaji di Kabupaten Subang	100	100%

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15118

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

2	Jenis Kelamin	Laki-Laki	42	42%
		Perempuan	58	58%
3	Usia	20-30 Tahun	26	26%
		31-40 Tahun	26	26%
		41-50 Tahun	25	25%
		51-61 Tahun	23	23%
4	Pengalaman jadi guru ngaji	1 Bulan - 1 Tahun	3	3%
		1-10 Tahun	65	65%
		11-20 Tahun	24	24%
		20-28 Tahun	8	8%

Berdasarkan Tabel 1, responden penelitian didominasi oleh guru mengaji perempuan dengan pengalaman mengajar yang sebagian besar berada pada rentang satu hingga sepuluh tahun. Sebaran usia responden relatif merata pada kelompok usia yang diteliti, sehingga penelitian ini mencakup guru mengaji dari berbagai tahapan usia dewasa. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sampel penelitian memiliki variasi usia dan pengalaman mengajar, meskipun komposisi responden berdasarkan jenis kelamin dan lama pengabdian tidak sepenuhnya seimbang. Gambaran demografis ini memberikan informasi mengenai karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian, tetapi belum dapat digunakan untuk mewakili seluruh populasi guru mengaji di Kabupaten Subang.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov–Smirnov untuk memeriksa distribusi data pada variabel kesejahteraan psikologis, dukungan sosial, dan kebersyukuran. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]		
	Statistic	*df*	*Sig.*
PWB	0.076	100	0.165
DS	0.087	100	0.057
KB	0.086	100	0.063

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian menunjukkan bahwa distribusi skor kebersyukuran, dukungan sosial, dan kesejahteraan psikologis tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal. Temuan tersebut memberikan gambaran awal bahwa distribusi data ketiga variabel tidak bertentangan dengan asumsi normalitas berdasarkan pengujian yang digunakan. Meskipun demikian, hasil uji normalitas pada masing-masing variabel tidak secara langsung menunjukkan bahwa residual dalam model regresi juga berdistribusi normal. Oleh karena itu, pemeriksaan normalitas residual tetap diperlukan untuk

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15118

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

memastikan kesesuaian asumsi dalam analisis regresi linear berganda.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara masing-masing variabel prediktor dan kesejahteraan psikologis menunjukkan pola linear. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi *Linearity* dan *Deviation from Linearity*. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Anova Table	***Linearty Sig***	***Deviation From Linearty Sig***
Kesejahteraan Psikologis*Kebersyukuran	0.001	0.514
Kesejahteraan Psikologis*Dukungan Sosial	0.001	0.967

Berdasarkan Tabel 3, hubungan kebersyukuran dan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari pola linear. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan masing-masing variabel prediktor dengan kesejahteraan psikologis dapat dijelaskan menggunakan pendekatan linear berdasarkan pengujian yang dilakukan. Kondisi ini memberikan dukungan awal terhadap penggunaan analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian. Namun, kesesuaian hubungan linear tetap perlu dipertimbangkan bersama pemenuhan asumsi regresi lainnya agar interpretasi hasil analisis lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan kebersyukuran dan dukungan sosial secara simultan dengan kesejahteraan psikologis guru mengaji di Kabupaten Subang. Hasil pengujian simultan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		**Sum of Square**	**Df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
1	Regression	48269,630	2	24134,815	10911,053	<.001[b]

Berdasarkan Tabel 4, model regresi yang melibatkan kebersyukuran dan dukungan sosial secara simultan menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik dengan kesejahteraan psikologis guru mengaji. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua variabel prediktor secara bersama-sama memiliki relevansi dalam menjelaskan variasi kesejahteraan psikologis responden. Hasil tersebut juga memberikan dukungan statistik terhadap hipotesis

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15118

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

penelitian yang menyatakan adanya hubungan simultan antara kebersyukuran dan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis. Meskipun demikian, signifikansi model regresi tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat karena penelitian menggunakan desain korelasional tanpa manipulasi variabel. Untuk mengetahui arah dan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel, dilakukan pengujian parsial sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Parsial

		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	9,001	1,774		5,073	0,000
	Kebersyukran	0,147	0,021	0,049	6,985	0,000
	Dukungan Sosal	2,008	0,014	0,982	139,071	0,000

Berdasarkan Tabel 5, kebersyukuran dan dukungan sosial masing-masing menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan kesejahteraan psikologis setelah memperhitungkan variabel prediktor lainnya dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan skor pada masing-masing variabel prediktor berkaitan dengan peningkatan skor kesejahteraan psikologis dalam model penelitian. Dukungan sosial memiliki koefisien regresi terstandarisasi yang lebih besar dibandingkan kebersyukuran, sehingga menunjukkan hubungan prediktif yang relatif lebih kuat dalam model yang digunakan. Namun, perbedaan besarnya koefisien tersebut tidak dapat ditafsirkan sebagai bukti bahwa dukungan sosial secara langsung menyebabkan peningkatan kesejahteraan psikologis yang lebih besar dibandingkan kebersyukuran.

Uji Koefisien Determinasi Simultan

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi Simultan

R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std.Eror of Estimate*
.998	0.996	0.995	1.487
a.Predictors: (Constant), DS, KB			

Berdasarkan Tabel 6, model regresi yang melibatkan kebersyukuran dan dukungan sosial menunjukkan kemampuan penjelasan yang sangat tinggi terhadap variasi skor kesejahteraan psikologis dalam sampel penelitian. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variasi skor kesejahteraan psikologis yang diamati memiliki keterkaitan statistik yang sangat kuat dengan kombinasi kedua variabel prediktor. Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi perlu ditafsirkan secara hati-hati karena dapat berkaitan dengan karakteristik data, potensi tumpang tindih konstruk, maupun persoalan dalam proses

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15118

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

pengukuran dan pengolahan data. Oleh karena itu, pemeriksaan lebih lanjut terhadap konsistensi data dan kesesuaian model regresi diperlukan sebelum menyimpulkan bahwa kemampuan penjelasan tersebut juga berlaku pada populasi guru mengaji secara lebih luas.

Uji Koefisien Determinasi Parsial

Analisis kontribusi efektif dilakukan untuk menggambarkan proporsi kontribusi statistik masing-masing variabel prediktor terhadap variasi kesejahteraan psikologis yang dijelaskan oleh model. Hasil perhitungan kontribusi efektif berdasarkan koefisien beta terstandarisasi dan korelasi *zero-order* disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Faktor Penelitian	Beta	Zero Order	Kontribusi Efektif
Kebersyukuran	,049	,336	,016
Dukungan Sosial	,982	,997	,979

Berdasarkan Tabel 7, dukungan sosial menunjukkan kontribusi efektif yang lebih besar dibandingkan kebersyukuran dalam menjelaskan variasi kesejahteraan psikologis guru mengaji. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki kontribusi statistik yang lebih dominan dalam model regresi yang digunakan, sedangkan kebersyukuran memberikan kontribusi yang relatif lebih kecil. Perbedaan tersebut menggambarkan variasi kontribusi kedua prediktor ketika dianalisis secara bersamaan untuk menjelaskan kesejahteraan psikologis responden. Meskipun demikian, besarnya kontribusi efektif tidak dapat ditafsirkan sebagai ukuran pengaruh sebab-akibat ataupun sebagai bukti bahwa kebersyukuran memiliki peran yang kurang penting terhadap kesejahteraan psikologis secara umum.

Uji Beda Berdasarkan Lama Menjadi Guru Mengaji

Uji beda menggunakan *One-Way ANOVA* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kebersyukuran, dukungan sosial, dan kesejahteraan psikologis berdasarkan lama menjadi guru mengaji. Responden dikelompokkan ke dalam empat kategori masa pengabdian sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Hasil pengujian ANOVA disajikan pada Tabel 8

Tabel 8. Hasil Uji Beda

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kebersyukuran (X1)	Between Groups	684,237	3	228,079	1,158	,330
	Within Groups	18914,513	96	197,026		
	Total	19598,750	99			

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15118

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Dukungan Sosial (X2)	Between Groups	46,697	3	15,566	,129	,943
	Within Groups	11583,493	96	120,661		
	Total	11630,190	99			
PWB (Y)	Between Groups	154,236	3	51,412	1,966	,124
	Within Groups	2510,204	96	26,148		
	Total	2664,440	99			

Berdasarkan Tabel 8, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada kebersyukuran, dukungan sosial, maupun kesejahteraan psikologis berdasarkan kelompok lama menjadi guru mengaji. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini belum memperoleh bukti statistik yang cukup untuk menyatakan adanya perbedaan ketiga variabel antarkelompok masa pengabdian. Hasil ini tidak dapat diartikan bahwa seluruh kelompok memiliki tingkat kebersyukuran, dukungan sosial, dan kesejahteraan psikologis yang sama, melainkan hanya menunjukkan bahwa perbedaan yang diamati tidak mencapai taraf signifikansi yang ditetapkan. Selain itu, ketidakseimbangan jumlah responden antarkelompok perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi kemampuan analisis dalam mendeteksi perbedaan yang mungkin terdapat pada populasi.

Pembahasan

Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa kebersyukuran dan dukungan sosial secara simultan berhubungan signifikan dengan kesejahteraan psikologis guru mengaji di Kabupaten Subang, dengan nilai signifikansi \(p < 0,001\). Temuan ini mengindikasikan bahwa kesejahteraan psikologis guru mengaji berkaitan dengan kombinasi sumber daya psikologis internal dan eksternal. Kebersyukuran merepresentasikan kemampuan individu dalam menghargai dan memaknai pengalaman hidup secara positif, sedangkan dukungan sosial mencerminkan persepsi terhadap perhatian, penerimaan, dan bantuan dari lingkungan sekitarnya. Kedua aspek tersebut memberikan dasar untuk memahami kesejahteraan psikologis guru mengaji yang menjalankan tanggung jawab pendidikan dan pengabdian dalam lingkungan sosial keagamaan. Temuan ini sejalan dengan teori kesejahteraan psikologis dari Ryff (1989), yang menegaskan bahwa penerimaan diri dan hubungan positif dengan orang lain merupakan dua dimensi utama yang membentuk kesejahteraan psikologis seseorang.

Temuan mengenai hubungan kebersyukuran dan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis juga berkaitan dengan penelitian terdahulu. Addini dan Eva (2024) menunjukkan relevansi kebersyukuran dan dukungan sosial dalam memahami kesejahteraan psikologis individu. Manurung dan Aritonang (2023) juga memberikan bukti empiris mengenai hubungan kebersyukuran dengan kesejahteraan psikologis pada individu yang menghadapi tuntutan kehidupan tertentu. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan pentingnya mempertimbangkan sumber daya psikologis dalam memahami kesejahteraan individu, meskipun karakteristik populasi dan konteks penelitian berbeda. Dalam konteks guru mengaji, hasil penelitian ini

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15118

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

memperluas pembahasan mengenai hubungan sumber daya internal dan eksternal dengan kesejahteraan psikologis pada pendidik keagamaan nonformal.

Hasil uji regresi parsial menunjukkan bahwa kebersyukuran dan dukungan sosial masing-masing memiliki hubungan yang signifikan dengan kesejahteraan psikologis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki kontribusi statistik ketika dianalisis secara bersamaan dalam model regresi. Namun, signifikansi statistik tidak secara otomatis menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki kekuatan hubungan yang setara. Berdasarkan hasil analisis, dukungan sosial memiliki koefisien regresi terstandarisasi yang lebih besar dibandingkan kebersyukuran, sehingga menunjukkan hubungan prediktif yang relatif lebih kuat dalam model penelitian. Perbedaan tersebut perlu ditafsirkan sebagai karakteristik hubungan statistik dalam sampel penelitian dan bukan sebagai bukti adanya hubungan sebab-akibat.

Besarnya hubungan prediktif dukungan sosial dapat dipahami melalui karakteristik peran guru mengaji yang melibatkan interaksi sosial secara berkelanjutan. Zimet et al. (1988) menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat bersumber dari keluarga, teman, dan individu yang dianggap penting (*significant others*). Dalam menjalankan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, guru mengaji berinteraksi dengan santri, keluarga, sesama pendidik, pengelola lembaga keagamaan, dan masyarakat. Hubungan tersebut berpotensi menyediakan perhatian emosional, penghargaan, bantuan praktis, serta rasa diterima sebagai bagian dari lingkungan sosial. Oleh karena itu, persepsi terhadap ketersediaan dukungan sosial menjadi aspek yang relevan untuk memahami kesejahteraan psikologis guru mengaji, khususnya ketika mereka menghadapi tuntutan pengabdian dan keterbatasan penghargaan formal.

Relevansi dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis dapat dijelaskan melalui penelitian terbaru yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal dan pemenuhan kebutuhan psikologis dasar. Yeo et al. (2025) melalui tinjauan sistematis dan meta-analisis menunjukkan bahwa dukungan sosial yang dipersepsikan memiliki hubungan positif dengan kesehatan mental dan berbagai aspek keberfungsian individu, sehingga penerimaan dan keterhubungan sosial menjadi sumber daya yang relevan bagi kesejahteraan psikologis. Dalam konteks guru mengaji, hubungan tersebut dapat berkaitan dengan kebutuhan untuk memperoleh pengakuan, penghargaan, dan penerimaan dari masyarakat sebagai lingkungan tempat mereka menjalankan pengabdian. Chin et al. (2023) menemukan bahwa dukungan sosial yang dipersepsikan berkaitan dengan kondisi kesehatan mental yang lebih baik, termasuk melalui kualitas interaksi sosial sehari-hari, meskipun penelitian tersebut tidak menemukan bukti bahwa dukungan sosial selalu memperlemah hubungan antara tekanan kehidupan dan gejala psikologis. Sementara itu, Slemp et al. (2024) melalui meta-analisis menunjukkan bahwa dukungan interpersonal terhadap kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan (*relatedness*) berhubungan positif dengan pemenuhan kebutuhan psikologis dasar dan kesejahteraan individu. Ketiga penelitian tersebut memberikan dukungan empiris untuk memahami relevansi dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis guru mengaji, meskipun mekanisme hubungan tersebut belum diuji secara langsung dalam penelitian ini.

Berbeda dari dukungan sosial yang berkaitan dengan sumber daya interpersonal, kebersyukuran merepresentasikan sumber daya psikologis internal yang melibatkan proses

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15118

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

apresiasi dan pemaknaan pengalaman hidup. Kirca et al. (2023) melalui meta-analisis menunjukkan bahwa intervensi ekspresi kebersyukuran berkontribusi positif terhadap kesejahteraan psikologis, khususnya melalui peningkatan emosi positif, kebahagiaan, dan kepuasan hidup. Sejalan dengan temuan tersebut, Regan et al. (2023) menemukan bahwa aktivitas mengekspresikan kebersyukuran dapat meningkatkan emosi positif dan kesejahteraan subjektif, meskipun manfaatnya berbeda berdasarkan bentuk ekspresi yang digunakan. Dalam konteks guru mengaji, kebersyukuran dapat berkaitan dengan kemampuan menghargai pengalaman mengajar, memaknai pengabdian, serta mempertahankan pandangan positif terhadap berbagai aspek kehidupan. Meskipun kontribusi statistik kebersyukuran dalam model penelitian lebih kecil dibandingkan dukungan sosial, hasil tersebut tidak menunjukkan bahwa kebersyukuran memiliki peran psikologis yang kurang penting secara umum. Perbedaan kontribusi kedua variabel perlu dipahami sebagai karakteristik hubungan statistik yang ditemukan dalam sampel penelitian, bukan sebagai bukti bahwa salah satu sumber daya psikologis secara universal lebih penting daripada yang lain.

Temuan mengenai hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu pada kelompok subjek yang berbeda. Aden dan Safela (2024) menyoroti relevansi dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis dalam konteks kehidupan sosial dan keagamaan. Khoerunisa et al. (2025) menemukan hubungan positif antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada remaja, sedangkan Alawiyah et al. (2022) mengkaji hubungan tersebut pada mahasiswa tingkat akhir. Dityo & Satwika (2023) serta Riada (2023) juga memberikan bukti empiris mengenai pentingnya dukungan sosial bagi kesejahteraan psikologis mahasiswa perantau yang menghadapi tuntutan kehidupan dan akademik. Meskipun karakteristik populasi penelitian tersebut berbeda dari guru mengaji, keseluruhan temuan memberikan dasar empiris mengenai relevansi dukungan sosial dalam memahami kesejahteraan psikologis pada berbagai konteks kehidupan.

Penelitian lain turut memperkuat pemahaman mengenai hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis. Eva et al. (2024) mengkaji hubungan dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis dengan mempertimbangkan religiusitas sebagai variabel moderator, sedangkan Safitri dan Rusli (2023) menyoroti peran dukungan teman sebaya terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat dikaji melalui sumber dukungan dan karakteristik psikologis yang berbeda. Dalam konteks guru mengaji, hasil penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris mengenai hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada pendidik keagamaan nonformal. Namun, penelitian ini belum membedakan kontribusi masing-masing sumber dukungan sosial sehingga belum dapat dipastikan apakah dukungan keluarga, teman, atau individu penting memiliki hubungan yang lebih kuat dengan kesejahteraan psikologis responden.

Sementara itu, hubungan kebersyukuran dengan kesejahteraan psikologis dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya. Irawan dan Kamaratih (2022) menemukan bahwa kebersyukuran berkaitan dengan kesejahteraan psikologis pada orang tua yang memiliki anak dengan gangguan autisme. Nugroho dan Wibowo (2025) juga mengkaji

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15118

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

hubungan kebersyukuran dengan kesejahteraan psikologis pada guru honorer. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kebersyukuran merupakan variabel yang relevan dalam memahami kesejahteraan psikologis individu yang menghadapi berbagai tuntutan kehidupan. Dalam konteks guru mengaji, temuan penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap hubungan positif kebersyukuran dengan kesejahteraan psikologis, meskipun kontribusi statistiknya lebih kecil dibandingkan dukungan sosial ketika kedua variabel dianalisis secara bersamaan.

Hasil uji koefisien determinasi simultan menunjukkan bahwa model yang melibatkan kebersyukuran dan dukungan sosial memiliki kemampuan penjelasan yang sangat tinggi terhadap variasi skor kesejahteraan psikologis dalam sampel penelitian. Namun, nilai koefisien determinasi tersebut perlu ditafsirkan secara hati-hati karena kemampuan model menjelaskan variasi skor pada sampel tidak sama dengan kemampuan menjelaskan seluruh dinamika kesejahteraan psikologis individu. Besarnya nilai determinasi dapat berkaitan dengan karakteristik data, penggunaan metode pengukuran yang sama, kemungkinan tumpang tindih konstruk, atau persoalan dalam pengolahan data yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa hampir seluruh aspek kesejahteraan psikologis guru mengaji ditentukan oleh kebersyukuran dan dukungan sosial. Faktor lain, seperti religiusitas, resiliensi, makna hidup, kepuasan kerja, dan kondisi ekonomi, tetap relevan untuk dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya.

Hasil analisis kontribusi efektif menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki kontribusi statistik yang lebih besar dibandingkan kebersyukuran dalam model penelitian. Perbedaan tersebut menggambarkan bahwa variasi skor kesejahteraan psikologis yang dijelaskan oleh model lebih banyak berkaitan secara statistik dengan dukungan sosial daripada kebersyukuran. Namun, kontribusi efektif yang dihitung berdasarkan koefisien beta terstandarisasi dan korelasi *zero-order* tidak dapat disamakan dengan pengaruh kausal atau kontribusi unik yang sepenuhnya terpisah dari prediktor lainnya. Oleh karena itu, hasil tersebut perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan hubungan antarvariabel, karakteristik sampel, dan kesesuaian model regresi. Temuan ini juga tidak meniadakan kemungkinan adanya faktor psikologis lain yang berkaitan dengan kesejahteraan psikologis guru mengaji.

Hubungan antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis dapat dijelaskan lebih lanjut melalui kajian mengenai bentuk dan mekanisme dukungan sosial. Yeo et al. (2025) melalui tinjauan sistematis dan meta-analisis mengidentifikasi berbagai bentuk dukungan sosial yang dipersepsikan, termasuk dukungan emosional, informasional, dan instrumental, serta menunjukkan bahwa jenis dan sumber dukungan tersebut berkaitan dengan kesehatan mental dan berbagai aspek keberfungsian individu. Bentuk-bentuk dukungan tersebut dapat menyediakan sumber daya yang berbeda bagi individu dalam menghadapi tuntutan kehidupan. Nazari et al. (2024) membedakan dukungan sosial yang dipersepsikan (*perceived social support*) dengan dukungan sosial yang benar-benar diterima (*received social support*) serta menemukan bahwa keduanya memiliki hubungan dengan strategi koping individu. Sementara itu, Truhan et al. (2025) menunjukkan bahwa dukungan emosional dan instrumental yang diterima memiliki hubungan dengan afek positif, meskipun pola hubungan dengan afek negatif

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15118

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

dapat berbeda menurut jenis dan waktu penerimaan dukungan. Dalam penelitian ini, dukungan sosial diukur berdasarkan persepsi responden sehingga hasilnya lebih tepat dipahami sebagai hubungan antara dukungan sosial yang dipersepsikan dengan kesejahteraan psikologis, bukan sebagai bukti mengenai besarnya bantuan sosial aktual yang diterima guru mengaji.

Berdasarkan perspektif tersebut, perbedaan kontribusi statistik antara dukungan sosial dan kebersyukuran dapat dipahami melalui karakteristik konstruk yang diukur. Dukungan sosial berkaitan dengan persepsi mengenai ketersediaan hubungan interpersonal yang mendukung, sedangkan kebersyukuran berkaitan dengan kemampuan individu menghargai dan memaknai pengalaman hidup. Kedua konstruk tersebut memiliki karakteristik psikologis yang berbeda, tetapi tidak dapat disimpulkan bahwa salah satunya bekerja lebih cepat, lebih langsung, atau melalui lebih banyak mekanisme hanya berdasarkan hasil regresi penelitian ini. Penjelasan mengenai perbedaan mekanisme tersebut memerlukan pengujian yang lebih khusus, misalnya melalui analisis mediasi, penelitian longitudinal, atau desain eksperimental. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian lanjutan mengenai mekanisme hubungan kedua sumber daya tersebut dengan kesejahteraan psikologis guru mengaji.

Hasil uji beda menggunakan *One-Way ANOVA* menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada kebersyukuran, dukungan sosial, maupun kesejahteraan psikologis berdasarkan lama menjadi guru mengaji. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian belum memperoleh bukti statistik yang cukup untuk menyatakan adanya perbedaan ketiga variabel antarkelompok masa pengabdian. Namun, hasil yang tidak signifikan tidak dapat diartikan bahwa seluruh kelompok guru mengaji memiliki pengalaman psikologis atau tingkat kesejahteraan yang identik. Interpretasi tersebut perlu mempertimbangkan ketidakseimbangan jumlah responden antarkelompok, khususnya kelompok dengan masa pengabdian paling singkat yang memiliki jumlah responden sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dengan distribusi responden yang lebih seimbang diperlukan untuk menguji kembali kemungkinan adanya perbedaan berdasarkan lama pengabdian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebersyukuran dan dukungan sosial merupakan dua variabel yang berhubungan dengan kesejahteraan psikologis guru mengaji di Kabupaten Subang. Dukungan sosial menunjukkan hubungan prediktif dan kontribusi statistik yang relatif lebih besar dibandingkan kebersyukuran dalam model penelitian yang digunakan. Temuan ini dapat dipahami melalui perspektif kesejahteraan psikologis Ryff (1989), yang menjelaskan kesejahteraan psikologis sebagai konstruk multidimensi yang mencakup penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, dan berbagai aspek fungsi psikologis positif. Namun, penelitian ini tidak melakukan analisis terpisah terhadap keenam dimensi kesejahteraan psikologis sehingga belum dapat menyimpulkan bahwa dimensi hubungan positif dengan orang lain lebih dominan dibandingkan dimensi lainnya. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terutama terletak pada pengujian hubungan kebersyukuran dan dukungan sosial secara simultan dalam konteks pendidik keagamaan nonformal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan hasil. Pertama, penggunaan desain korelasional membatasi kemampuan penelitian

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15118

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober- Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

dalam menjelaskan hubungan sebab-akibat antara kebersyukuran, dukungan sosial, dan kesejahteraan psikologis. Kedua, teknik *convenience sampling* membatasi keterwakilan sampel sehingga hasil penelitian tidak dapat langsung digeneralisasikan kepada seluruh guru mengaji di Kabupaten Subang. Ketiga, penggunaan instrumen laporan diri yang dikumpulkan melalui metode yang sama memungkinkan munculnya bias respons dan bias metode pengukuran yang sama. Keempat, ketidakseimbangan jumlah responden berdasarkan lama pengabdian dapat memengaruhi kemampuan analisis dalam mendeteksi perbedaan antarkelompok. Selain itu, tingginya nilai koefisien determinasi dan perlunya pemeriksaan konsistensi hasil statistik menjadi perhatian penting dalam mengevaluasi ketepatan model penelitian.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian kesejahteraan psikologis dengan mempertimbangkan kebersyukuran sebagai sumber daya psikologis internal dan dukungan sosial sebagai sumber daya eksternal pada kelompok pendidik keagamaan nonformal. Temuan tersebut memperluas konteks penelitian sebelumnya yang lebih banyak melibatkan mahasiswa, remaja, dan pendidik formal. Penelitian ini juga memberikan dasar untuk mengembangkan kajian mengenai hubungan antara sumber daya psikologis individual dan dukungan interpersonal dalam kehidupan guru mengaji. Penelitian selanjutnya dapat menguji model yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan variabel tambahan, mekanisme hubungan antarvariabel, dan perbedaan karakteristik responden. Dengan demikian, kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada perluasan konteks pengujian model dan penyediaan bukti empiris yang dapat dikembangkan melalui penelitian lanjutan.

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan awal bagi keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan keagamaan untuk memperhatikan dukungan sosial yang tersedia bagi guru mengaji. Bentuk dukungan tersebut dapat mencakup penghargaan terhadap pengabdian, komunikasi yang terbuka, bantuan dalam kegiatan pembelajaran, serta kesempatan untuk mengembangkan hubungan sosial yang positif. Pemerintah daerah dan lembaga terkait juga dapat mempertimbangkan pengembangan forum komunikasi antarguru mengaji, kegiatan pendampingan, dan program peningkatan kapasitas sebagai upaya memperkuat lingkungan sosial yang mendukung. Namun, efektivitas program-program tersebut terhadap kesejahteraan psikologis belum dapat dipastikan berdasarkan penelitian ini karena tidak dilakukan pengujian intervensi. Oleh karena itu, program dukungan yang dikembangkan sebaiknya disertai evaluasi agar manfaatnya terhadap kesejahteraan psikologis guru mengaji dapat dinilai secara empiris.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kebersyukuran dan dukungan sosial memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesejahteraan psikologis guru mengaji di Kabupaten Subang, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa kebersyukuran sebagai sumber daya psikologis internal dan dukungan sosial sebagai sumber daya eksternal memiliki relevansi dalam memahami kesejahteraan psikologis guru mengaji. Dukungan sosial menunjukkan kontribusi statistik yang relatif lebih besar dibandingkan kebersyukuran dalam model regresi, meskipun hubungan tersebut tidak dapat ditafsirkan sebagai hubungan sebab-akibat karena penelitian menggunakan desain korelasional. Selain itu, nilai koefisien

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15118

determinasi yang sangat tinggi perlu ditafsirkan secara hati-hati dengan mempertimbangkan kesesuaian data, instrumen pengukuran, dan model analisis yang digunakan. Hasil uji beda menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kebersyukuran, dukungan sosial, maupun kesejahteraan psikologis berdasarkan lama menjadi guru mengaji, tetapi hasil tersebut tidak membuktikan bahwa seluruh kelompok masa pengabdian memiliki kondisi psikologis yang identik. Secara teoretis, penelitian ini memperluas kajian psikologi positif melalui pengujian hubungan kebersyukuran dan dukungan sosial secara simultan pada pendidik keagamaan nonformal, sekaligus memberikan bukti empiris mengenai relevansi sumber daya psikologis internal dan eksternal dalam konteks pengabdian berbasis masyarakat.

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, dan pemerintah daerah untuk memperkuat perhatian serta dukungan sosial bagi guru mengaji. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa penghargaan terhadap pengabdian, perhatian emosional, bantuan dalam kegiatan pembelajaran, forum komunikasi antarguru mengaji, serta program pendampingan dan peningkatan kapasitas yang berkelanjutan. Guru mengaji juga dapat mengembangkan kebersyukuran sebagai salah satu sumber daya psikologis dalam memaknai pengalaman pengabdian tanpa mengesampingkan pentingnya dukungan dari lingkungan sekitar. Namun, efektivitas program tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis masih memerlukan pengujian melalui penelitian intervensi. Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa desain korelasional, penggunaan teknik *convenience sampling*, pengumpulan data melalui instrumen laporan diri yang berpotensi menimbulkan bias pengukuran, serta ketidakseimbangan jumlah responden berdasarkan lama pengabdian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih representatif dari wilayah yang lebih luas, menggunakan metode pengumpulan data yang beragam, serta mempertimbangkan variabel lain seperti religiusitas, resiliensi, makna hidup, kepribadian, kondisi ekonomi, dan kepuasan kerja. Selain itu, pemeriksaan potensi tumpang tindih konstruk dan validasi model statistik perlu dilakukan untuk memperkuat ketepatan pengukuran serta validitas temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Aden, D. A. S., & Safela, I. S. (2024). Hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada penghafal Al-Qur'an Pekanbaru. *Indonesian Research Journal on Education, 4*(3), 298–303. https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.786

Alawiyah, D., Alwi, C. A., Lilis, & Selvi. (2022). Pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 8(2), 30–44. https://journal.uiad.ac.id/index.php/mimbar/article/view/1190

Chin, B. N., Kamarck, T. W., Kraut, R. E., Zhao, S., Hong, J. I., & Ding, E. Y. (2023). Longitudinal associations of social support, everyday social interactions, and mental health during the COVID-19 pandemic. *Journal of Social and Personal Relationships, 40*(5), 1579–1600. https://doi.org/10.1177/02654075221130786

Dityo, D. R., & Satwika, Y. W. (2023). Hubungan dukungan sosial dan kesejahteraan

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15118

psikologis mahasiswa perantauan yang sedang menyusun skripsi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(2), 788–799. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/54048

Elisadevi, N., Sulastri, T. S., Dasi, I., & Utami, N. P. (2025). Peran rasa syukur dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis tenaga kesehatan di masa krisis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan, 4*(1), 30–51. https://doi.org/10.55606/jurrikes.v4i1.4372

Eva, N., Shanti, P., Hidayah, N., & Bisri, M. (2020). Pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa dengan religiusitas sebagai moderator. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 5*(3), 122–131. https://doi.org/10.17977/um001v5i32020p122

Fahmi, R. A. (2024, 2 Oktober). Ahmad Syaikhu siap perhatikan kesejahteraan guru ngaji di Jabar. *PRFM News*. https://prfmnews.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-138629734/ahmad-syaikhu-siap-perhatikan-kesejahteraan-guru-ngaji-di-jabar

Fredrickson, B. L. (2001). The role of positive emotions in positive psychology: The broaden-and-build theory of positive emotions. *American Psychologist, 56*(3), 218–226. https://doi.org/10.1037/0003-066X.56.3.218

Halleyda, N., & Japar, M. (2023). The gratitude training to enhance the psychological well-being among adolescents with single parents. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal, 2*0(2), 174–183. https://doi.org/10.26555/humanitas.v20i2.348.

Humaidah, A., & Mulyono, R. (2025). Adaptasi psychological well-being short scale pada mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 141–149. https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.7990.

Ismawati, Suroso, Farid, M., & Pratitis, N. T. (2022). Kesejahteraan psikologis guru non-Pegawai Negeri Sipil (PNS): Menguji peranan resiliensi dan kebersyukuran. *INNER: Journal of Psychological Research, 2*(2), 160–169. https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/500

Istiqomah, N., Priarni, R., & Isnaini, I. (2026). Peran guru ngaji TPQ Roudhotul Qur'an dalam membina akhlak anak usia 6–14 tahun sebagai upaya menghadapi degradasi moral (studi kasus di Desa Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 6*(1), 104–113. https://bimaberilmu.com/jurnal/index.php/jppi/article/view/3134

Irawan, D., & Kamaratih, D. (2022). Pengaruh kebersyukuran terhadap kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak dengan gangguan autisme. *Borneo Studies and Research*, 3(2), 2360– 2365. https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/2457

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). *Mendaras realita kepahlawanan guru ngaji*. https://kemenag.go.id/kolom/mendaras-realita-kepahlawanan-guru-ngaji-DXvGV

Khoerunisa, S., Isti'adah, F. N., & Muhajirin, M. (2025). Pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis pada remaja di SMP KHZ Musthafa. *Psikoedukasia, 2*(3), 359–386. https://journal2.upgris.ac.id/index.php/pedu/article/view/1547

Kirca, A., Malouff, J. M., & Meynadier, J. (2023). The effect of expressed gratitude

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15118

interventions on psychological wellbeing: A meta-analysis of randomised controlled studies. *International Journal of Applied Positive Psychology, 8*, 63–86. https://doi.org/10.1007/s41042-023-00086-6

Manurung, A., & Aritonang, N. N. G. (2023). Pengaruh Gratitude terhadap Psychological Well-Being (PWB) pada Siswa Asrama Sma Swasta Assisi di Siantar. *Innovative: Journal Of Social Science Research,* 3(4), 9012- 9025. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4681

Muwafiq, A., Rahman, A. S., & Zuhdi, M. (2023). Potret peningkatan kompetensi dan kesejahteraan guru mengaji di Kabupaten Sumenep. *Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenep, 3*(1). https://karaton-brida.sumenepkab.go.id/index.php/karaton/article/view/59

Nazari, S., Zamani, A., & Farokhnezhad Afshar, P. (2024). The relationship between received and perceived social support with ways of coping in nurses. *Work, 78*(4), 1247–1255. https://doi.org/10.3233/WOR-230337

Nugroho, O. N. Y., & Wibowo, D. H. (2025). Gratitude dan psychological well-being pada guru honorer. *Jurnal Psikologi Malahayati, 7*(1), 81–91. https://doi.org/10.33024/jpm.v7i1.15221

Nurwahyuni, Mustari, & Hasan, M. (2024). Analisis tingkat kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan psikologis guru mengaji desa sebagai pelopor pendidikan non-formal di Desa Sengka, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa. *Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial, 1*(2), 103–116. https://doi.org/10.61511/pips.v1i2.2024.1002

Palupi, T. N. (2022). Kebersyukuran dan kebermaknaan hidup pada penggiat lingkungan. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM, 10*(2), 15–27. https://doi.org/10.37721/psi.v10i2.941

Pedhu, Y. (2022). Kesejahteraan psikologis dalam hidup membiara. *Jurnal Konseling dan Pendidikan, 10*(1), 65–78. https://doi.org/10.29210/162200

Regan, A., Walsh, L. C., & Lyubomirsky, S. (2023). Are some ways of expressing gratitude more beneficial than others? Results from a randomized controlled experiment. *Affective Science, 4*, 72–81. https://doi.org/10.1007/s42761-022-00160-3

Riada, M. R. (2023). Pengaruh dukungan sosial terhadap psychological well-being mahasiswa perantau di masa pandemi Covid-19. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(5), 3344–3350. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.2014

Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology, 57*(6), 1069–1081. https://doi.org/10.1037/0022-3514.57.6.1069

Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The structure of psychological well-being revisited. *Journal of Personality and Social Psychology, 69*(4), 719–727. https://doi.org/10.1037/0022-3514.69.4.719

Saefudin, A., & Fitriyah, N. (2020). Peran guru ngaji di era Sustainable Development Goals (SDGs) (studi kasus di Desa Semat Tahunan Jepara). *Jurnal Indo-Islamika, 10*(2), 93–106. https://doi.org/10.15408/idi.v10i2.17514

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15118

Safitri, M., & Rusli, D. (2023). Pengaruh dukungan teman sebaya pada kesejahteraan psikologis mahasiswa mengerjakan skripsi di Bukittinggi. *Jurnal Family Education, 3*(2), 85–92. https://doi.org/10.24036/jfe.v3i2.93

Scarvanovi, B. W., & Priyatama, A. N. (2023). "Legowo": Sebuah gambaran kebersyukuran dan kesejahteraan psikologis guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan, 10*(1), 58–74. https://doi.org/10.35891/jip.v10i1.2890

Slemp, G. R., Field, J. G., Ryan, R. M., Forner, V. W., Van den Broeck, A., & Lewis, K. J. (2024). Interpersonal supports for basic psychological needs and their relations with motivation, well-being, and performance: A meta-analysis. *Journal of Personality and Social Psychology*, *127*(5), 1012–1037. https://doi.org/10.1037/pspi0000459

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sulistiani, W., Fajrianthi, F., & Kristiana, I. F. (2022). Validation of the Indonesian Version of the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS): A Rasch Model Approach. *Jurnal Psikologi*, *21*(1), 89-103. https://doi.org/10.14710/jp.21.1.89-103

Suryaman, H. Y. (2025). *Bupati Subang janjikan kenaikan tunjangan guru dan guru ngaji mulai tahun 2026. Pikiran Rakyat Subang.* https://subang.pikiran-rakyat.com/subang-raya/pr-659594461/bupati-subang-janjikan-kenaikan-tunjangan-guru-dan-guru-ngaji-muai-tahun-2026.

Thoits, P. A. (2011). Mechanisms linking social ties and support to physical and mental health. *Journal of Health and Social Behavior, 52*(2), 145–161. https://doi.org/10.1177/0022146510395592

Truhan, T. E., Aarts, E., McGlinchey, E., Greene, T., Robinson, M., & Armour, C. (2025). Differential effects of received social support and mental health symptomology on affect in adults: An ecological momentary assessment study. *BMC Psychiatry*, *25*, Article 713. https://doi.org/10.1186/s12888-025-07117-3

Yeo, G., Lansford, J. E., & Rudolph, K. D. (2025). How does perceived social support relate to human thriving? A systematic review with meta-analyses. *Psychological Bulletin*, *151*(9), 1089–1124. https://doi.org/10.1037/bul0000491

Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment, 52*(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.15118